

**APRESIASI MASYARAKAT JORONG MAPUN KENAGARIAN
SUNDATA KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN
PASAMAN TERHADAP KESENIAN RUPANO DALAM
TRADISI BAARAK-ARAK BALIMAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Oleh:

**Fitra Hayati
NIM. 2013/1301116**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Apresiasi Masyarakat Jorong Mapun Kenagarian Sundata
Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman terhadap
Kesenian *Rupano* dalam Tradisi *Baarak-arak Balimau*

Nama : Fitra Hayati

NIM/TM : 1301116/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Desember 2017

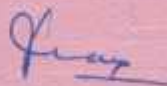
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Pembimbing II,



Drs. Esy Maestro, M.Sn.
NIP. 19601203 199001 1 001

Ketua Jurusan



Affiah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertabangkan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Apresiasi Masyarakat Jorong Mapun Kenagarian Sundata
Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman terhadap
Kesenian *Rupano* dalam Tradisi *Baarak-arak Balimau*

Nama : Fitra Hayati
NIM/TM : 1301116/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Januari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Marzam, M.Hum.	1.
2. Sekretaris	Drs. Esy Maestro, M.Sn.	2.
3. Anggota	Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	3.
4. Anggota	Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	4.
5. Anggota	Erfan, S.Pd., M.Pd.	5.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363, E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitra Hayati
NIM/TM : 1301116/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Apresiasi Masyarakat Jorong Mapun Kenagarian Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman terhadap Kesenian Rupano dalam Tradisi Baarak-arak Balimau", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Agfan Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,


Fitra Hayati
NIM/TM. 1301116/2013

ABSTRAK

Fitra Hayati. 2017. Apresiasi Masyarakat Jorong Mapun Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman terhadap Kesenian rupano dalam tradisi baarak-arak balimau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang tingkat apresiasi Masyarakat Jorong Mapun Nagari Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Sundata terhadap Kesenian Rupano dalam tradisi Baarak-arak Balimau.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi terhadap keberadaan kesenian rupano dan tingkat apresiasi masyarakat terhadap kesenian rupano. Data diperoleh dengan pengamatan langsung dan wawancara serta studi pustaka dan dokumentasi. Data dianalisis berdasarkan fenomena yang terjadi terhadap keberadaan kesenian rupano dan apresiasi masyarakat terhadap kesenian tersebut dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penghargaan masyarakat terhadap Kesenian Rupano sangat kurang, sehingga walaupun kesenian ini ditampilkan masyarakat sudah tidak tertarik lagi untuk menyaksikannya. Tingkat apresiasi masyarakat terhadap kesenian rupano ditemukan sangat rendah. Masyarakat tidak mengenal dan memahami tentang seluk beluk dan falsafah ataupun estetika dari kesenian rupano, oleh karena itu masyarakat belum mengapresiasi kesenian rupano dengan baik. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak menunjukkan kepedulian tentang perkembangan dan kelestarian kesenian tersebut.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Apresiasi Masyarakat Jorong Mapun Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Terhadap Kesenian Rupano Dalam Tradisi Baarak-arak Balimau” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Marzam, M.Hum selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Esy Maestro, M.Sn selaku Pembimbing II yang memotivasi dan memberikan banyak bantuan, bimbingan, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Sendratasik
4. Bapak/Ibu dosen dan Masyarakat Jorong Mapun yang telah berkenan menjadi Subjek dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT, mudah mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, lembaga tempat penelitian dan jurusan Sendratasik serta pembaca pada umumnya.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	8
1. Apresiasi	9
2. Masyarakat.....	13
3. Seni Pertunjukan.....	14
4. Rupano	15
C. Kerangka Konseptual	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	17
B. Objek penelitian	17
C. Instrumen Penelitian.....	18

D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	25
1. Letak Geografis	25
2. Keadaan Penduduk	27
3. Sistem Adat	28
4. Sistem Religi	29
5. Sistem Pendidikan	30
6. Sistem Kesenian	33
B. Asal Usul Rupano	35
C. Karakteristik Kesenian Rupano	40
1. Alat Musik	40
2. Lagu dalam Kesenian Rupano	48
3. Pemain dan Kostum	45
D. Bentuk Penyajian Kesenian Rupano dalam Tradisi Baarak-Arak Balimau	45
E. Apresiasi Masyarakat Terhadap Kesenian Rupano dalam Tradisi Baarak-Arak Balimau	49
1. Generasi Muda	49
2. Golongan <i>Niniak Mamak</i>	53
3. Golongan Ulama	56
4. Golongan Masyarakat Umum	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	64
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	16
2. Bagan Analisis Data	23
3. Peta Jorong Mapun Nagari Sundata	27
4. Lokasi Pertanian dan Perkebunan Masyarakat Jorong Mapun.....	28
5. Mesjid Raya Darussalam Mapun	30
6. Gedung PAUD Sayang Ibu Sejahtera Tampak Samping	31
7. Gedung PAUD Sayang Ibu Sejahtera Tampak Depan	31
8. Gedung SDN 08 Salibawan	32
9. Gedung MDA	32
10. Wawancara Bersama Bapak Syaferi Mj. Batuah	33
11. Wawancara Bersama Bapak Zainal Arifin	35
12. Alat Musik Rupano Tampak Depan	39
13. Alat Musik Rupano Tampak Belakang.....	40
14. Prosesi Arak-arak Balimau	47
15. Prosesi Arak-arak Balimau	48
16. Prosesi Arak-arak Balimau	49
17. Wawancara Bersama Bapak Mustafa	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Informan	64
2. Surat Izin Penelitian	65
3. Surat Rekomendasi Penelitian	66
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, seni pertunjukan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, baik itu seni pertunjukan tradisional maupun non tradisional atau bahkan kolaborasi keduanya. Di daerah Minangkabau perkembangan seni pertunjukan khususnya pertunjukan seni tradisional cukup mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dengan sering di selenggarakannya festival-festival yang menampilkan pertunjukan seni tradisional baik oleh pemerintah maupun kalangan swasta.

Menurut Bastomi dalam Galuh Prestisa (2013 : 2) Kesenian daerah di Indonesia sangatlah bermacam-macam, dimana kesenian tersebut mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri, Kesenian tradisional merupakan identitas bagi warga daerahnya. Kesenian daerah ini perlu dijaga kelestarian dan keasliannya.

Daerah Minangkabau merupakan salah satu wilayah budaya di Indonesia yang memiliki berbagai macam bentuk kesenian tradisional diantaranya: *saluang*, *rabab*, *rupano*, *randai*, dan masih banyak lagi. Kesenian-kesenian tersebut biasanya ditampilkan dalam setiap acara adat dan perayaan hari besar Islam.

Kabupaten Pasaman adalah salah satu dari 19 kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. Ibukota kabupaten terletak di Lubuk Sikaping. Kabupaten ini memiliki luas 3.947.63 KM² dan berpenduduk sebanyak 253. 239 jiwa. Menurut sensus penduduk tahun 2010.

(http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pasaman. diakses tanggal 25 April 2017).

Daerah penelitian oleh peneliti yakni Jorong Mapun Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Beragam kesenian tradisi berkembang di Jorong Mapun diantaranya yaitu kesenian *rupano*. Penamaan istilah kesenian ini berbeda di tiap daerah tergantung pada kebiasaan atau dialek daerah setempat. Di daerah lain Kesenian ini dinamakan *Diki Pano*. Kesenian *Rupano* merupakan kesenian tradisional di daerah Pasaman yang ditampilkan dengan menggunakan alat musik *rupano*, yaitu alat musik yang menyerupai rebana namun ukurannya lebih besar. *Rupano* atau dalam bahasa Indonesia disebut diklasifikasikan sebagai alat music membranofon. Sumber bunyinya berasal dari selaput atau kulit (membrane) yang dibentangkan.

Kesenian ini diiringi oleh pula dendang yang disebut *Dikia* yang didendangkan langsung oleh pemain *rupano* tersebut. *Dikia* tersebut ada yang dinyanyikan dalam bahasa Arab dan ada pula yang didendangkan dalam bahasa Minang yang berisi tentang riwayat Nabi Muhammad SAW serta nasehat-nasehat keagamaan.

Kesenian *rupano* di Jorong Mapun biasanya ditampilkan pada acara pernikahan, pada acara malam takbiran atau masyarakat mapun menamakannya dengan acara *malam jago-jago*, pada acara *baarak-arak* khatam Qur'an dan *baarak-arak balimau*.

Kesenian *rupano* sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Mapun. Setiap tahunnya kesenian ini selalu ditampilkan. Tidak ada yang tahu persis kapan kesenian ini mulai ada di daerah Mapun. Menurut wawancara dengan Bapak Zainal (63 tahun) wawancara Maret 2017, Beliau sudah mempelajari kesenian *rupano* tersebut semenjak kecil dan diajarkan sendiri oleh ayah Beliau.

Salah satu acara yang menampilkan kesenian *rupano* di Jorong Mapun adalah pada acara penyambutan bulan suci Ramadhan atau masyarakat mapun menamakan kesenian ini dengan *baarak-arak balimau*.

Kesenian *baarak-arak balimau* ini dilaksanakan pada sore hari, yaitu sehari menjelang bulan puasa. Kesenian ini juga diiringi dengan tradisi *balimau* yang merupakan tradisi khas masyarakat Minangkabau dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Dalam tradisi *arak-arak balimau* yang diarak adalah seluruh pemangku adat di Jorong Mapun, yaitu unsur *niniak mamak*, *cadiak pandai* dan *bundo kanduang* dan diikuti oleh masyarakat. Rombongan arak-arakan ini akan dimulai dari rumah *datuak* menuju *tapian musajik* (sungai di dekat mesjid). Sesampainya di *tapian* acara ini akan dilanjutkan dengan tradisi *balimau*. Para tokoh adat tersebut akan “*dilimauan*” oleh salah seorang dari keluarga *datuak* sebagai pemegang adat tertinggi di masyarakat. Tujuan dari *balimau* ini adalah untuk menyucikan diri sebelum memasuki bulan suci ramadhan. Setelah para tokoh adat selesai *dilimau*, akan dilanjutkan dengan tradisi *balimau* bersama-sama yaitu seluruh rombongan arak-arakan yang hadir. Terakhir akan dilaksanakan acara saling meminta maaf sebagai bentuk penyucian diri sebelum melaksanakan

ibadah puasa ramadhan. Jika seluruh rangkaian acara ini selesai dilaksanakan rombongan pemangku adat akan kembali di arak menuju rumah *datuak*.

Tradisi baarak-arak balimau ini selalu ditampilkan setiap tahunnya di Jorong Mapun. Namun ketertarikan masyarakat untuk ikut serta dalam acara tersebut semakin menurun dari tahun ke tahun. Padahal menurut wawancara dengan bapak Zainal (63 Tahun) pada saat beliau masih kecil dahulu tradisi *baarak-arak balimau* adalah acara yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat setiap tahunnya, dan pada acara baarak-arak dilaksanakan seluruh masyarakat akan antusias untuk ikut serta dalam acara tersebut.

Dari fenomena tersebut penulis ingin meneliti sejauh mana apresiasi masyarakat Jorong Mapun Kenagarian Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman terhadap kesenian *rupano* dalam acara *baarak-arak balimau*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, banyak permasalahan yang dapat peneliti identifikasi diantaranya

1. Persepsi masyarakat terhadap kesenian rupano dalam tradisi *baarak-arak balimau* di Jorong Mapun Kenagarian Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.
2. Bentuk syair dan lagu yang digunakan dalam kesenian *rupano* dalam tradisi *baarak-arak balimau* di Jorong Mapun Kenagarian Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

3. Fungsi kesenian *rupano* dalam tradisi *baarak-arak balimau* di Jorong Mapun Kenagarian Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.
4. Apresiasi masyarakat Jorong Mapun Kenagarian Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman terhadap kesenian *rupano* dalam tradisi *baarak-arak balimau*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah pada “Apresiasi Masyarakat Jorong Mapun Kenagarian Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Terhadap Kesenian *Rupano* Dalam Tradisi *Baarak-Arak Balimau*”

D. Rumusan Masalah

Maka penulis merumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimana Apresiasi Masyarakat Jorong Mapun Kenagarian Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Terhadap Kesenian *Rupano* Dalam Tradisi *Baarak-Arak Balimau*?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat apresiasi masyarakat terhadap kesenian *rupano* dalam tradisi *baarak-arak balimau* yang sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat Jorong Mapun Kenagarian Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis bermanfaat bagi penulis sendiri untuk menambahkan kepekaan berfikir ilmiah dalam menganalisa suatu permasalahan.
2. Menambah pengetahuan dan literatur tentang kesenian tradisional khususnya kesenian *rupano*.
3. Sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa pendidikan sendratasik.
4. Bahan referensi bagi peneliti lebih lanjut yang ada kaitannya dengan kesenian *rupano* dalam upacara adat maupun keagamaan di masyarakat minangkabau
5. Menambah semangat dan rasa bangga bagi pemain atau pencinta kesenian *rupano* itu sendiri

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Salah satu tujuan dilakukan tinjauan pustaka adalah untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dilakukan guna menghindari kesalahan dalam penelitian atau pengulangan kembali terhadap objek yang sama.

Sebagai acuan dalam penulisan ini penulis telah melakukan tinjauan pustaka terhadap

1. Resti Yuherli (2014) skripsi Jurusan SENDRATASIK UNP yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Orkes Gambus Pada Acara Pesta Perkawinan Di Kecamatan Padang Utara Kota Padang”, hasil penelitian tersebut adalah orkes gambus sudah mulai disukai oleh masyarakat Kecamatan Padang Utara, hal ini terlihat dari tamu undangan yang sebelum atau sesudah makan mereka duduk sejenak dan menghayati lagu-lagu dari orkes gambus tersebut.
2. Nurniyeti (2011) skripsi Jurusan Sendratasik UNP yang berjudul “Apresiasi Masyarakat Dalam Menyaksikan Pertunjukan *Rabab Pasisia* Pada Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Limpo Kapupeten Pesisir Selatan”, hasil penelitian tersebut adalah *rabab pasisia* hampir selalu dipertunjukkan dalam upacara pesta perkawinan di Nagari Limpo. Apresiasi masyarakat dalam menyaksikan pertunjukan *rabab pasisia* berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan, social, dan bakat seseorang dalam menyaksikan kesenian tersebut.

3. Febrimawati (2012), Skripsi Jurusan Sendratasik yang berjudul “ Apresiasi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Saluang Dangdut Di Kecamatan Pauh Kota Padang”, hasil penelitian tersebut adalah apresiasi masyarakat pauh terhadap pertunjukan saluang dangdut apabila dilihat dari keluarga penyelenggara mempunyai penilaian yang baik, tentangga/kerabat mempunyai apresiasi sangat baik dan para tamu mempunyai penilaian yang sangat baik sekali.
4. Akhyar Ulfa (2011), skripsi Jurusan Sendratasik yang berjudul “ Apresiasi Masyarakat Dalam Pertunjukan Organ Tunggal Pada Pesta Pernikahan di Kenagarian Anding Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota”, hasil penelitian tersebut adalah pertunjukan organ tunggal dalam pesta perkawinan di Kenagarian Anding Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan sebuah pertunjukan malam hari bagi masyarakat setempat. Organ tunggal menjadi sebuah saran hiburan dan tontonan yang menarik dan sangat digemari masyarakat di Kenagarian Anding.

B. Landasan Teori

Landasan teori digunakan sebagai pedoman atau acuan bagi penulis untuk mendeskripsikan masalah yang akan di teliti. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan beberapa teori pendukung dalam menganalisa masalah penelitian, terutama tentang masalah apresiasi masyarakat terhadap kesenian rupano dalam tradisi *baarak-arak balimau*.

Untuk memperjelas tingkat apresiasi masyarakat terhadap kesenian rupano di dalam konteks masalah ini beberapa teori perlu dikaji terlebih dahulu.

1. Apresiasi

a. Pengertian Apresiasi

Istilah apresiasi berasal dari bahasa Inggris *Appreciation* yang menurut kamus Inggris-Indonesia artinya penghargaan, pengetahuan, pengertian. Dalam Nooryan Bahari (2008:148) Istilah apresiasi berasal dari bahasa Latin *appretiatus* yang merupakan bentuk *past participle*, yang artinya *to value at price* atau penilaian pada harga. Apresiasi merupakan suatu proses sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi dan memahami karya seni. Mengapresiasi adalah sebuah proses untuk menafsirkan sebuah makna yang terkandung dalam karya.

Jazuli (2008:80) menyatakan mengapresiasi atau *to appreciate* berarti menghargai. Kata “menghargai” melibatkan dua pihak yaitu subjek sebagai pihak yang memberi penghargaan dan objek yang bernilai sebagai pihak yang dihargai.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi kesenian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai suatu karya seni. Penilaian tersebut dapat berupa mengenali, menilai, mengakui dan menghargai nilai seni yang terdapat dalam karya seni tersebut. Dengan kata lain seseorang akan menilai karya seni baik dengan cara menikmati, melihat, mendengar, menilai, menghayati, menjiwai maupun membandingkan karya satu dengan yang lain.

b. Tingkatan – Tingkatan Apresiasi

Tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu karya seni berbeda-beda tergantung dari tingkat intelektual dan latar belakang budayanya. Tingkat-tingkat tersebut menurut Steppen C. Pepper (Nooryan Bahari 2008:153-154) terdapat beberapa tingkatan ultimum kesenangan berdasarkan tingkat relatifitas seseorang

“ (1). Tingkatan Pertama disebut tingkat subjektif relative, dimana seseorang memberikan ultimum senang dan tidak senang karena adanya keputusan subyektivitas. Ultimum tersebut berdasarkan keputusan yang berorientasi pada selera pribadi, lepas sebelum atau sesudah menikmati karya tersebut.

(2). Tingkatan kedua dinamakan culture relatifitas yang merupakan ultimum senang atau tidak senang atas keputusan sikap psikologis karena ikatan latar belakang budaya. Tingkatan ini selalu berorientasi pada sikap budaya dimana mereka hidup

(3). tingkatan ketiga dinamakan biological relatifitas, dimana ultimum senang dan tidak senang didasari atas keputusan yang berdasarkan atas intrinsic yang muncul setelah menikmati karya tersebut. Ultimum tersebut hampir mendekati proses apresiasi namun masih banyak menggunakan aspek psikologis dibanding logika pemahaman estetik.

(4). Tingkatan keempat merupakan tingkatan relatifitas yang disebut Absolute, artinya ultimum senang dan tidak senang bukan dari Intrinsik

tetapi cenderung kepada sikap ekstrinsik. Ultimatum didasarkan atas pengaruh dari luar.

Selanjutnya L. Julius Julis (2000:43) mengemukakan beberapa tingkatan apresiasi yaitu,

1) Apresiasi Empatik

Suatu sikap apresiasi yang menilai karya seni dengan tangkapan idrawi saja. Dengan kata lain, penilaian baik dan buruknya suatu karya dilakukan dengan pengamatan semata. Biasanya Apresiasi jenis ini dilakukan oleh orang awam.

2) Apresiasi Estetis

Sikap apresiasi yang menilai keindahan karya seni disertai pengamatan dan penghayatan yang lebih mendalam.

3) Apresiasi Kritis

Apresiasi yang menilai karya seni dengan mengklasifikasi, mendeskripsi, menjelaskan, menganalisis, menafsirkan/menginterpretasi, dan mengevaluasi serta menyimpulkan hasil pengamatannya secara akurat dan bertanggung jawab. Dengan kata lain apresiasi ini dilakukan dengan cara ilmiah dan lebih bersifat keilmuan. Biasanya dilakukan oleh kritikus yang memang mendalami bidang tersebut.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Apresiasi

Sehubungan dengan topik penelitian Penulis mengenai apresiasi masyarakat terhadap kesenian rupano terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi seseorang dalam mengapresiasi karya seni tersebut. Menurut Nadia Rahmi (2013 : 5-6) Dalam kaitannya terhadap apresiasi karya seni, ada beberapa faktor yang mempengaruhi apresiasi seseorang yaitu:

- 1) Kemauan dan minat, diperlukan untuk menikmati karya sebab tanpa kemauan dan minat apresiasi tidak akan berhasil
- 2) Sikap Terbuka, diperlukan untuk menghindari sikap apriori terhadap suatu karya. Hanya karya yang disenangi dan karya lain tidak.
- 3) kebiasaan, seorang penghayat benda seni diperlukan membiasakan diri menghadapi karya secara intensif agar memiliki perbendaharaan, gerak, dan suara/bunyi yang memadai dan selalu bertambah dan meningkat, yang muaranya adalah muncul kepekaan terhadap gejala rupa, gerak dan suara/bunyi, yang ada disekitarnya baik secara partial maupun secara kolaboratif.
- 4) Peka/Sensitif, kepekaan menangkap segala unsur seni dengan segala perubahannya merupakan suatu tuntutan karena kepekaan seseorang akan membantu menelusuri sumber kreasi dan sumber estetik suatu karya, sehingga dengan demikian akan memperlancar menangkap makna yang tersirat dari yang tersurat dari sebuah karya
- 5) Kondisi kejiwaan, kondisi mental dalam rangka apresiasi, adalah intensitas seseorang dalam rangka melakukan penghayatan. kurangnya intensitas karena adanya gangguan psikis akan menyebabkan apresiasi tidak maksimal. Kejiwaan dalam keadaan

sehat dan sakit, sedih dan gembira, susah dan senang akan mempengaruhi penilaian apresiator.

2. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:574) kata masyarakat berarti pergaulan hidup manusia, sehimpunan manusia yang hidup berasama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan atau aturan-aturan tertentu (khalayak ramai). sedangkan menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta system atau aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.

Koentjaraningrat (1990:119) mengungkapkan pengertian masyarakat, bahwa masyarakat atau yang dalam bahasa Inggris disebut *society* mengandung arti kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan system adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.

Berikut ini beberapa pengertian masyarakat menurut ahli

- 1) Menurut Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006:22) memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu system dari kebiasaan, tata cara dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok penggolongan, dan pengawasan serta kebiasaan-kebiasaan manusia.
- 2) Menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto 2006:22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan

bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sendiri dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan social dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

- 3) Menurut **Selo Soemardjan** (dalam Soerjono Soekanto 2006:22), masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan..

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dalam satu wilayah dan memiliki norma-norma dan aturan-aturan yang disepakati bersama dan ditaati. Masyarakat Jorong Mapun mempunyai latar belakang kehidupan social dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Dalam mengapresiasi atau menilai suatu karya seni seperti kesenian rupanio ini khususnya dalam tradisi baarak-arak balimau, mereka tentu mempunyai tanggapan dan penilaian yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat social, tingkat pendidikan, usia, bakat, serta minatnya terhadap kesenian tersebut.

3. Seni Pertunjukan

Dalam Indra Yudha (2004:50) mengemukakan bahwa seni pertunjukan adalah istilah untuk suatu kategori seni yang bersifat tontonan. Seni pertunjukan merupakan karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok ditempat dan waktu tertentu.

Sedangkan menurut Edy Sedyawati (1981:60) menyatakan bahwa seni pertunjukan adalah sesuatu yang berlaku dalam waktu. Hakekat seni pertunjukan adalah gerak, gerak adalah perubahan kegiatan. Karena itu maka substansinya terletak pada imajinasi serta prosesnya sekaligus. Suatu daya rangkum adalah sarananya, suatu cekaman adalah rasa tujuan seninya, sedang keterampilan teknis adalah bahannya.

maka dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan adalah suatu karya seni yang bersifat tontonan. Pertunjukan yang ada di Jorong Mapun mempunyai apresiasi tersendiri tergantung masyarakat yang menikmati pertunjukan tersebut khususnya pertunjukan kesenian *rupano* dalam tradisi *baarak-arak balimau*.

4. Rupano

Rupano adalah sebuah kesenian khas tradisionl yang tersebar di beberapa daerah di Kabupaten Pasaman. Penamaan istilah Rupano ini berbeda-beda di tiap-tiap daerah sesuai dengan dialek yang dipakai masyarakat setempat. Di beberapa daerah ada yang meyebut kesenian ini dengan Diki Pano atau dikie Rabano.

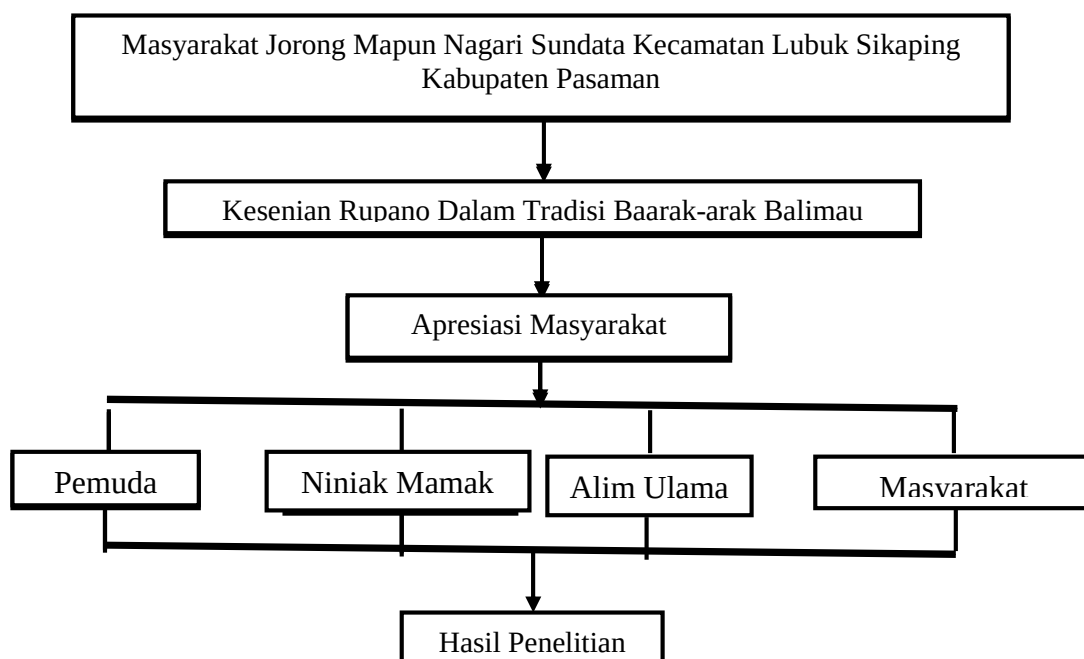
Kesenian *rupano* adalah kesenian bernafaskan islam yang penyajiannya berupa nyanyian syair berbahasa arab atau pantun berbahasa minang yang berisi doa (permohonan) kepada Allah SWT untuk keselamatan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan pengikutnya, dengan iringan alat musik rupano.

Rupano atau dalam bahasa Indonesia disebut rebana tergolong kepada alat music membranofon. Dimana rupano ini sumber bunyinya berasal dari selaput atau membrane (kulit) yang diregangkan.

Di daerah Jorong Mapun nagari Sundata kesenian rupano ini biasanya ditampilkan dalam acara-acara seperti pesta perkawinan, acara malam takbiran (*malam jago-jago*), arak-arak khatam Qur`an, dan dalam tradisi *baarak-arak balimau*.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang apresiasi masyarakat terhadap pertunjukan kesenian rupano di Jorong Mapun Nagari Sundata dimana penulis melihat pertunjukan tersebut dalam tradisi baarak-arak balimau dalam menyambut bulan suci Ramadhan.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesenian Rupano saat ini masih berkembang di Jorong Mapun. Kesenian ini masih tetap ditampilkan baik dalam acara adat maupun dalam kegiatan keagamaan di Jorong mapun. Namun peminat dari kesenian ini terus berkurang dari tahun ke tahun dan sebagian besar masyarakat kurang peduli dengan kesenia Rupano.

Dapat disimpulkan bahwa, keberadaan kesenian rupano kurang mendapat apresiasi dari masyarakat. Masyarakat umumnya mengaku telah bosan melihat penampilan kesenian tersebut, karena kesenian tersebut telah ditampilkan setiap tahunnya tanpa ada perkembangan dan perubahan baik dari segi penyajian maupun alat musiknya.

Dari golongan pemuda hanya ada sebagian kecil dari mereka yang memberikan apresiasi terhadap kesenian ini. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dari para pemuda tersebut tentang arti dan peran penting kesenian rupano tersebut di masyarakat. Namun dari sebagian kecil pemuda yang memberikan apresiasinya terhadap kesenian tersebut juga tidak diiringi dengan niat yang benar-benar ingin melestarikan kesenian tersebut.

Kesenian rupano khususnya dalam tradisi baarak-arak balimau saat ini semakin kurang dihargai oleh masyarakat, karena masyarakat tidak memahami arti dan peran penting kesenian tersebut. Akibatnya meskipun kesenian tersebut ditampilkan, masyarakat tidak lagi tertarik untuk menyaksikan kesenia tersebut.

Adapun yang memberikan penghargaan terhadap kesenian ini hanya datang dari golongan niniak mamak dan para ulama Jorong Mapun. Para niniak mamak mengaku akan terus menampilkan kesenian tersebut dalam acara baarak-arak balimau selama masih ada yang bisa memainkan *rupano* tersebut di Mapun meskipun peminatnya terus berkurang dari tahun ketahun. Hal ini menurut para niniak mamak merupakan suatu bentuk usaha untuk mempertahankan keberadaan kesenian tersebut di Jorong Mapun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Agar kesenian *rupano* tetap ditampilkan dalam acara-acara adat maupun acara keagamaan di Jorong Mapun terutama dalam menyambut bulan suci Ramadhan setiap tahunnya.
2. Diharapkan kepada Golongan niniak mamak Jorong Mapun agar mensosialisasikan makna sesungguhnya dari kesenian *rupano* serta fungsi kesenian tersebut di Masyarakat terutama kepada generasi muda.
3. Diharapkan kepada generasi muda agar mau dan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar *rupano* agar kesenian ini tidak punah nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari. Nooryan. 2008. *Kritik Seni : Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pasaman. diakses tanggal 25 April 2017).
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 1992. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- L, Julius Julis dkk. 2011. *Kerajinan tangan dan Kesenian*, Jakarta : Yudhistira.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Nazir, Moh. 1983, *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabet.
- Nadia, Rahmi. Kajian tentang motivasi belajar seni tari melalui kegiatan apresiasi seni pada mahasiswa pgsd. *jurnal UPI* 2 (2) (2013) : 5-6
- Prastisa Galuh. Bentuk Pertunjukan dan nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Baitussolikhin di Desa Bumijaya Kecamatan Bumijaya Kabupaten Tegal. *Jurnal Musik* 2. (1) (2013) : 2
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Soekanto, Seorjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Yudha, Indra. 2001. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Sendratasik. UNP